**PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU DALAM MENGAJAR DI SDK BELANG**

Polikarpus Orong Tewa
SDK Belang Kecamatan Nubatunkabupaten Lembata

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 05 November 2020
Revisi pertama : 10 November 2020
Diterima : 13 November 2020
Tersedia online : 15 Desember 2020

Kata Kunci: Supervisi, Kompetensi, Guru

Email: polikarpus72@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di SDK Belang.

Pelaksanaan siklus II berjalan dengan baik. Keuntungan yang dicapai adalah guru telah mengerti tentang metode pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran yang diajar dan pada siklus I dan siklus II guru sudah menerapkan metode pembelajaran dan media kartu angkadan lidi. Aktifitas siswa dan guru pada siklus II juga ada peningkatan yang baik. Kemampuan dalam efektifitas kompetensi guru baik dengan mendapat predikat B. Kelemahan yang terjadi pada siklus I telah diatasi dengan baik.

Berdasarkan penelitian siklus I dan siklus II, maka hasil penelitian yang diperoleh ternyata baik dan meningkat dalam penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar mata pelajaran Matematika.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diuji nasionalkan menjadi salah satu tolok ukur kelulusan anak didik dari satuan pendidikan. Maka dianggap sangat penting dalam mempersiapkan kelulusan siswa. Pembelajaran matematika akhir-akhir ini menuntut banyak inovasi dari guru matematika sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Perkembangan teknologi mulai dari teknologi dasar sampai pada teknologi informasi, dalam bentuk barang-barang elektronik di dunia pasar kerja hingga pelayanan jasa yang bersifat online. Pembelajaran matematika di tingkat satuan pendidikan (sekolah) harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung. Muatan kurikulum mata pelajaran matematika harus dirancang tidak hanya untuk siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga dipersiapkan untuk anak didik memasuki dunia kerja setelah tamat dari sekolah. Pengembangan kurikulum yang sedang berlangsung sekarang ini harus dipersiapkan dengan matang. Pengembangan kurikulum yang diharapkan senantiasa mengakomodasi pertimbangan *Stakeholders* dan dapat bersinergi dengan dunia kerja. Upaya pemerintah untuk memajukan dunia pendidikan terlihat dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini mengamanatkan pembaharuan secara mendasar dalam system pendidikan Indonesia. Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan undang-undang tersebut, untuk pertama kalinya system pendidikan kita menggunakan standarr nasional. Hal ini diberlakukannya standart isi yang digunakan untuk setiap satuan pendidikan melalui Peraturan Menteri No 22 Tahun 2006. Karena standart ini bersifat nasional, haruslah menjadi rujukan bagi setiap satuan pendidikan di negeri ini untuk menjamin keterlaksanaannya. Mengacu standart isi haruspula diikuti tujuh standart yang lain, yakni standart kompetensi lulusan, standart penilaian, standart sarana dan prasarana, standart pengelolaan, standart tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, standart kepala sekolah / madrasah dan standart buku (bahan ajar). Namun demikian setelah beberapa waktu dikeluarkannya Permen No. 22 Tahun 2006 tentang standart isi, ternyata masih banyak mengalami masalah. Khususnya pada mata pelajaran matematika baik dari aspek pemahaman guru tentang standart isi maupun dalam aspek implementasi di lapangan, seperti disinyalir Danim S. (2003 : 24) kelemahan pendidikan di Indonesia terletak pada tingkat implementasi bukan pada desain. Permasalahan yang timbul dari pelaksanaan standart isi tersebut antara lain terletak pada kepadatan materi, standart kompetensi dan kompetensi dasar dalam standart isi mata pelajaran matematika dirasa masih cukup luas. Meskipun sudah merupakan perampingan dari kurikulum yang mendahuluinya, namun dalam pelaksanaanya dirasakan masih padat oleh sebagian besar guru. Hal ini disebabkan standart kompetensi dan kompetensi dasar berpotensi menimbulkan multi interpretasi karena sifatnya yang terlalu umum. Disisi lain masih ditemukan adanya tumpang tindih diantara kompetensi dasar. Ditemukan beberapa kompetensi mempunyai indikator dan tujuan yang sama tetapi muncul dalam kompetensi dasar yang berbeda. Dari aspek penjabaran standart kompetensi dan kompetensi dasar untuk implementasi standart isi ditemukan beberapa kesulitan dalam penjabaran

dokumennya. Kesulitan itu mulai dari menetapkan indikator pencapaian hasil belajar dari standart kompetensi dan kompetensi dasar, sampai pada pembatasan dan penyusunan materi pembelajaran. Juga dalam hal penyusunan silabus dan RPP, kenyataan di lapangan guru hanya mengadopsi silabus model dan RPP instant yang sudah diterbitkan dari berbagai sumber. Hal ini terpaksa dilakukan karena keterbatasan dan ketidakberdayaan guru untuk menyusun secara mandiri.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Hal tersebut diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala sekolah. Kepala sekolah juga memahami bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan bukan hanya ditunjukan bagi penilaian kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar, melainkan juga untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalitas sesuai undang-undang guru dan dosen. Kegiatan supervisor dapat dikatakan efektif apabila supervisi itu menumbuhkan kesadaran yang mendalam sebagai seorang guru bahwa Ia adalah seorang pendidik yang mempunyai peran sangat penting di dalam kelas. Sehingga seorang guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan kinerjanya yang sangat dipengaruhi sekali oleh kegiatan supervisi kepala sekolah. Kompetensi guru berhubungan dengan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. E. Mulyasa 2013, menulis bahwa “salah satu tugas kepala sekolah adalah supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. “Mengenai pentingnya supervisi ini, Yaslis Ilyas juga menyatakan bahwa “pada negara-negara berkembang, seperti Indonesia variabel supervisi dan kontrol masih sangat penting pengaruhnya dengan kinerja individu.” Kinerja adalah penampilan hasil karya personel baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personel. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personel yang mengaku jabatan fungsional maupun struktural, tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personel didalam organisasi. Keberhasilan kinerja akan tampak apabila terdapat motivasi kepala sekolah, lingkungan sekitar juga dapat menentukan keberhasilan kinerja seseorang. Oleh karena itu, selain guru itu sendiri yang harus meningkatkan kualitas kinerjanya, pihak sekolah juga perlu mengupayakan pemberdayaan guru agar memiliki kinerja yang baik dan professional dalam melaksanakan tugasnya.

Sebagai seorang kepala sekolah tentu saja menginginkan guru-gurunya dalam mendidik peserta didik menjadi guru yang profesional dan kompetensi yang baik dalam mengajar. Dalam pengamatan selama ini, kepala sekolah mengalami masalah terhadap guru- guru dalam proses pembelajaran, terutama pada pelajaran Matematika. Guru Matematika yang diamati adalah guru kelas I sampai kelas III.

Masalah yang dihadapi kepala sekolah dalam proses pembelajaran yang dialami para guru di SDK Belang, maka kepala sekolah sebagai peneliti merasa sangat penting untuk meneliti masalah tentang Penerapan Supervisi Akadmik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam mengajar di SDK Belang.

Rumusan Masalah

Masalah yang diangkat dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di SDK Belang?.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di SDK Belang.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis / akademik adalah yang berkenaan dengan pengembangan keilmuan. Ilmu yang akan dikembangkan dalam hasil penelitian ini adalah pendampingan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan tingkat pendidikan.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi guru: Diharapkan bermanfaat bagi guru dalam hal melakukan inovasi pembelajaran yang baik untuk mutu kompetensi guru kedepannya.
 - b. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan kepala sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran bermutu di sekolahnya bagi pengembangan mutu siswa dan pengembangan profesi guru
 - c. Bagi Pemerintah: Diharapkan menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Supervisi

Amani Luh (2013) Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Meskipun tujuan akhirnya tertuju pada hasil belajar siswa, namun yang diutamakan dalam supervisi adalah bantuan kepada guru.

Tujuan Supervisi

- a. Meningkatkan mutu kinerja guru
 1. Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut
 2. Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya.
 3. Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya.
 4. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.
 5. Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran.

6. Menyediakan sebuah sistim yang berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran.
7. Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi kepala sekolah untuk reposisi guru.
- b. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik
- c. Meningkatkan keefektifan dan keefesiensian sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa
- d. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.
- e. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Kriteria Supervisi

1. Guru perlu diberitahu penilaian apa yang akan dipakai dalam proses supervisi
2. Kriteria penilaian harus dikembangkan mulai dari prioritas pengajaran, tujuan program, sistim sekolah serta perkembangan profesional guru
3. Kriteria dalam observasi guru harus ada hubungannya dengan deskripsi kerja guru.

Fungsi Supervisi

1. Fungsi Meningkatkan Mutu Pembelajaran ruang lingkupnya sempit, hanya tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa.
2. Fungsi Memicu Unsur yang Terkait dengan Pembelajaran lebih dikenal dengan nama Supervisi Administrasi
3. Fungsi Membina dan Memimpin

Tipe-Tipe Supervisi

1. Tipe Inspeksi

Tipe seperti ini biasanya terjadi dalam administrasi dan model kepemimpinan yang otokratis, mengutamakan pada upaya mencari kesalahan orang lain, bertindak sebagai “Inspektur” yang bertugas mengawasi pekerjaan guru. Supervisi ini dijalankan terutama untuk mengawasi, meneliti dan mencermati apakah guru dan petugas di sekolah sudah melaksanakan seluruh tugas yang diperintahkan serta ditentukan oleh atasannya.

2. Tipe *Laisses Faire*

Tipe ini kebalikan dari tipe sebelumnya. Kalau dalam supervisi inspeksi bawahan diawasi secara ketat dan harus menurut perintah atasan, pada supervisi *Laisses Faire* para pegawai dibiarkan saja bekerja sekehendaknya tanpa diberi petunjuk yang benar. Misalnya: guru boleh mengajar sebagaimana yang mereka inginkan baik pengembangan materi, pemilihan metode ataupun alat pelajaran.

3. Tipe *Coersive*

Tipe ini tidak jauh berbeda dengan tipe inspeksi. Sifatnya memaksakan kehendaknya. Apa yang diperkirakan sebagai sesuatu yang baik, meskipun tidak cocok dengan kondisi atau kemampuan pihak yang disupervisi tetap saja dipaksakan berlakunya. Guru sama sekali tidak diberi kesempatan untuk bertanya mengapa harus demikian. Supervisi ini mungkin masih bisa diterapkan secara tepat untuk hal-hal yang bersifat awal. Contoh supervisi yang dilakukan kepada guru yang baru mulai mengajar. Dalam keadaan demikian, apabila supervisor tidak bertindak tegas, yang disupervisi mungkin menjadi ragu-ragu dan bahkan kehilangan arah yang pasti.

4. Tipe *Training* dan *Guidance*

Tipe ini diartikan sebagai memberikan latihan dan bimbingan. Hal yang positif dari supervisi ini yaitu guru dan staf tata usaha selalu mendapatkan latihan dan bimbingan dari kepala sekolah. Sedangkan dari sisi negatifnya kurang adanya kepercayaan pada guru dan karyawan bahwa mereka mampu mengembangkan diri tanpa selalu diawasi, dilatih dan dibimbing oleh atasannya.

5. Tipe Demokratis

Selain kepemimpinan yang bersifat demokratis, tipe ini juga memerlukan kondisi dan situasi yang khusus. Tanggung jawab bukan hanya seorang pemimpin saja yang memegangnya, tetapi didistribusikan atau didelegasikan kepada para anggota atau warga sekolah sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing.

Prinsip-Prinsip Supervisi

- a. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan dan bukan mencari-cari kesalahan.
- b. Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung, artinya bahwa pihak yang mendapat bantuan dan bimbingan tersebut tanpa dipaksa atau dibukakan hatinya dapat merasa sendiri serta sepadan dengan kemampuan untuk dapat mengatasi sendiri.
- c. Apabila supervisor merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa. Sebaiknya supervisor memberikan kesempatan kepada pihak yang disupervisi untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan.
- d. Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala misalnya 3 bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh supervisor.
- e. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi tercipta suasana kemitraan yang akrab. Hal ini bertujuan agar pihak yang disupervisi tidak akan segan-segan mengemukakan pendapat tentang kesulitan yang dihadapi atau kekurangan yang dimiliki.
- f. Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan yang ditemukan tidak hilang atau terlupakan, sebaiknya supervisor membuat catatan singkat, berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan.

Sasaran Supervisi

Ditinjau dari objek yang disupervisi, ada 3 macam bentuk supervisi:

1. Supervisi Akademik

Menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu *siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu*.

2. Supervisi Administrasi

Menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.

3. Supervisi Lembaga

Menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sekolah. Supervisi ini dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan. Misalnya: Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), Perpustakaan dan lain-lain.

Menurut Purwanto, Ngalim (2016.), mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengem- bangkan kemampuan profesionalismenya.

Pendekatan Supervisi akademik

Menurut Sahertian (Gentur, 2011). Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik, ada 3, yaitu:

1. Pendekatan Langsung (Direktif)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor adalah: menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur, dan menguatkan.

2. Pendekatan Tidak Langsung (Non-direktif)

Pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Guru mengemukakan masalahnya supervisor mencoba mendengarkan, memahami, apa yang dialami guru-guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

3. Pendekatan Kolaboratif

Yang dimaksud dengan pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah. Dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Perilaku supervisor adalah sebagai berikut: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi.

Teknik Supervisi Akademik

Ada bermacam-macam teknik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Mahendrawati, Diendra. 2012. Dalam hal ini meliputi pertemuan staf, kunjungan supervisi, buletin profesional, perpustakaan profesional, laboratorium kurikulum, penilaian guru, demonstrasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan petunjuk pembelajaran, darmawisata, lokakarya, kunjungan antar kelas, bacaan profesional, dan survei masyarakat-sekolah. Sedangkan menurut Gwyn, teknik-teknik supervisi itu bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

1. Teknik Supervisi Individual

Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri. Berikut ini dijelaskan pengertian-pengertian dasarnya secara singkat satu persatu.

2. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

3. Observasi Kelas

Observasi kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah:

- a. Usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran
- b. Cara penggunaan media pembelajaran
- c. Reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar
- d. Keadaan media Pembelajaran yang dipakai dari segi materialnya.

4. Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Dalam percakapan

individual ini supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya dan memberikan pengarahan, hal-hal yang masih meragukan sehingga terjadi kesepakatan konsep tentang situasi pembelajaran yang sedang dihadapi.

5. Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas dapat juga digolongkan sebagai teknik supervisi secara perorangan. Guru dari yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antarkelas ini, guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pengelolaan kelas, dan sebagainya.

6. Menilai Diri Sendiri

Menilai diri sendiri merupakan satu teknik individual dalam supervisi pendidikan. Penilaian diri sendiri merupakan satu teknik pengembangan profesional guru. Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara obyektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode. Nilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, disamping menilai murid-muridnya, juga menilai dirinya sendiri.

Teknik Supervisi Kelompok

Menurut Gwynn, ada tiga belas teknik supervisi kelompok, sebagai berikut:

1. Kepanitiaan-kepanitiaan
2. Kerja kelompok
3. Laboratorium kurikulum
4. Baca terpimpin
5. Demonstrasi pembelajaran
6. Darmawisata
7. Kuliah/studi
8. Diskusi panel
9. Perpustakaan jabatan supervisi akademik

Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam (Subagio. (2011:136) menyatakan bahwa kinerja adalah “*output drive from processes, human ootherwise*”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi

untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan.

Menurut Abas, Erjati (2017) “*Performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutasecara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika”. Andhika, Imam Kartomo, (2016) menyatakan pengertian kinerja hampir sama dengan prestasi kerja ialah perbandingan antara hasil kerja actual dengan standar kerja yang ditetapkan. Dalam hal ini kinerja lebih memfokuskan pada hasil kerja. Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerjatau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik.

Kinerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akandiraihnya. Suatu pekerjaan harus dapat dilihat secara mutu terpenuhi maupun dari segi jumlah yang akan diraih dapat sesuai dengan yang direncana.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi. Lokasi penelitian adalah SDK Belang dan subyek penelitian adalah guru kelas I sampai kelas III. Waktu penelitian pada bulan September sampai November 2019.

Prosedur Penelitian

Rencana penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dari siklus I dan siklus II sebagai berikut :

- a. Tahap perencanaan tindakan yang disiapkan antara lain
 - Pedoman penilaian untuk wawancara
 - Melakukan pengamatan awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi.

Peneliti akan melakukan wawancara langsung terhadap guru dan siswa.

- b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah semua yang disiapkan pada tahap perencanaan tindakan digunakan pada tahap ini.

- c. Tahap observasi dan evaluasi, dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini digunakan semua pedoman observasi untuk mengumpulkan data tentang dampak atau hasil penelitian.
- d. Tahap refleksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Pada pertemuan pertama, kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru-guru yang berada di sekolah tersebut. Jumlah guru yang ada di SDK Belang sebanyak 10 orang. Pertemuan pertama ini kepala sekolah menyampaikan maksud dan tujuan akan diadakan penelitian tindakan sekolah tentang meningkatkan efektivitas kompetensi guru dalam mengajar. Kepala sekolah menyampaikan ini agar guru mempersiapkan dengan baik saat mengadakan supervisi di kelas. Dalam pertemuan pertama ini kepala sekolah menyampaikan juga bahwa guru kelas I sampai kelas III yang akan diteliti sebagai subyek dalam mengajar matematika. Kepala sekolah mengambil supervisi akademik khusus pada mata pelajaran matematika, karena waktu yang diteliti hanya 4 minggu saja dalam empat kali pertemuan. Setelah mengadakan pertemuan bersama para guru, kepala sekolah mulai mempersiapkan diri untuk pertemuan kedua. Pertemuan kedua dilaksanakan pada minggu keempat bulan September. Kegiatan dilakukan dari hari senin sampai hari kamis. Hari jumat akan diadakan evaluasi. Hari senin kepala sekolah mengunjungi kelas I dan II. Pada jam pertama kepala sekolah mengunjungi kelas I yang didampingi salah seorang guru sebagai observer. Guru kelas I dan siswa menyambutnya dengan baik. Kepala sekolah menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan di kelas. Setelah siswa mengerti maka kegiatan mulai dilaksanakan. Pada jam pelajaran pertama selama 2 jam, kepala sekolah dan observer melakukan pengamatan langsung di kelas saat guru mengajar mata pelajaran matematika. Dalam pengamatan langsung guru telah menerapkan metode kooperatif tipe STAD dimana siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Walaupun sudah dibagi dalam bentuk kelompok, tetapi guru yang bersangkutan belum menerapkan secara baik. Kelebihan yang didapat adalah guru bisa menguasai karakter atau psikologi siswa masing-masing yang aktif atau tidak saat pembelajaran. Suasana kelas cukup baik, guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawabnya dan ada beberapa siswa yang berani mengerjakan soal matematika di depan kelas dengan benar tetapi ada siswa yang takut untuk bertanya atau menjawab. Mungkin disebabkan karena siswa kelas I adalah siswa kelas rendah yang lebih suka bermain sambil belajar. Kepala sekolah dan observer memberikan penilaian dan pengamatan berjalan lancar sampai dengan akhir jam pelajaran. Kepala sekolah dan observer mengucapkan terima kasih kepada siswa dan guru kelas I. Pada jam pelajaran kedua, kepala sekolah dan observer mengunjungi kelas II. Guru juga menerapkan metode kooperatif tipe STAD dimana siswa duduk berkelompok. Pembelajaran berlangsung seperti biasanya. Pada kelas II ini, guru dan siswa cukup aktif dan siswa antusias mengikuti pelajaran. Siswa kelas II juga sama seperti siswa kelas I. Ada siswa yang pandai dalam berhitung tetapi ada siswa yang daya tangkapnya rendah. Dengan demikian guru harus sabar dalam membimbing sampai siswa bisa menghitung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa di kelas I dan II ada media kartu angka yang disiapkan berupa gambar angka yang dipajang di kelas, tetapi siswa lebih suka menggunakan media lidi. Daya tangkap menggunakan media lidi lebih cepat bila dibandingkan dengan menggunakan media kartu angka. Hal ini yang mendorong guru untuk bagaimana

menerapkan media kartu angka kepada siswa dengan cara mengenalkan angka yang ada baik dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Banyak media kartu angka dengan berbagai warna yang menarik dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa dalam daya tangkap.

Kegiatan supervisi pada hari pertama berjalan dengan baik dan sudah diambil data penilaian untuk menghitung perbandingan tingkat efektifitas kompetensi guru dalam mengajar pada mata pelajaran matematika. Pada hari kedua kepala sekolah bersama observer melakukan supervisi di kelas III pada mata pelajaran matematika. Hal-hal yang dilakukan sama juga seperti hari pertama. Pada kelas III, guru mengajar pelajaran matematika dengan menggunakan media lidi untuk berhitung tetapi ada yang belum lancar. Media lidi ini disiapkan guru dan dibagikan kepada siswa. Di kelas III, sesuai dengan hasil pengamatan juga ada media kartu angka namun siswa hanya disuruh untuk menghafal perkalian dan pembagian. Siswa lebih menghafal daripada mengetahui proses hasilnya. Bahkan ada siswa yang menjaab karena menghafal dan jika disuruh menghitung ulang tidak benar dan masih salah juga. Hal ini juga sangat menarik untuk mencari solusinya, kira-kira cara yang tepat menggunakan media kartu angka yang bagaimana sehingga siswa lebih cepat tanggap. Kepala sekolah mengambil media kartu angka dalam penelitian supervisi akademik pada pelajaran matematika karena media ini banyak disiapkan di sekolah bahkan kelas IV, V dan kelas VI juga menggunakannya. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru menerapkan metode bermain peran pada kelas III. Dalam mendampingi siswa selama mengajar cukup baik namun siswa dibiarkan bermain dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kegiatan berakhir sampai jam pelajaran selesai.

Hasil pelaksanaan siklus I pada pertemuan selama lima hari kepala sekolah dan observer mendiskusikan hasil pengamatan dengan memberikan penilaian kepada masing-masing guru dari kelas I sampai kelas III dapat dilihat pada tabel hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa berikut ini.

a. Tahap Aktifitas Siklus I

Tabel 1. Penerapan Metode dan Media Pembelajaran di SDK Belang

No	Kelas	Metode Pembelajaran	Media	Efektifitas	Kompetensi	Keterangan
1	I	Kooperatif tipe STAD	Lidi	C	C	A = Sangat baik B = Baik C = Cukup D = Kurang
2	II	Kooperatif tipe STAD	Lidi	C	C	
3	III	Bermain peran	Lidi	C	C	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Pada tabel 1 diatas menjelaskan bahwa penerapan supervisi untuk meningkatkan efektifitas kompetensi guru dalam mengajar mata pelajaran matematika dari kelas I sampai kelas III mendapat predikat cukup baik (C) pada pelaksanaan siklus I dimana hampir semua guru telah menerapkan metode pembelajaran dan ada beberapa guru menggunakan media dalam pembelajaran.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktifitas Guru pada Siklus I

NO	PERTANYAAN	KELAS		
		I	II	III
1	Penerapan metode pembelajaran			
2	Penggunaan media pembelajaran	2	2	2
3	Media pembelajaran menarik bagi siswa	2	2	2
4	Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran	2	2	2
5	Media pembelajaran meningkatkan prestasi belajar siswa	2	2	2
6	Penguasaan materi pembelajaran	3	3	3
	Jumlah	13	13	13
	Rata-rata	2,16	2,16	2,16
	Prosentase (%)	36,11	36,11	36,11
	Predikat	C	C	C

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Keterangan:

Sangat baik (A) =80-100

Baik (B) = 60-79

Cukup (C) = 30-69

Kurang (D) = 0-29

b. Refleksi

Pelaksanaan siklus I yang telah diteliti oleh kepala sekolah dan dibantu oleh observer, dari hasil penelitian mengalami beberapa kelemahan dan kelebihan yang dialami guru. Kelemahan yang terjadi pada siklus I adalah pada pelaksanaan pembelajaran guru telah menerapkan model pembelajaran tetapi guru sendiri belum mengetahui nama metode pembelajaran yang diterapkan dan kelemahan lain yang dilakukan guru adalah tingkat menerapkan pendidikan karakter atau psikologi ke siswa belum baik bila dibandingkan maksimal. Keuntungan yang dialami peneliti pada pelaksanaan penelitian siklus I adalah semua guru hadir pada saat kunjungan ke kelas dan aktivitas siswa dan guru cukup baik di kelas. Dari hasil refleksi ini maka pada pelaksanaan siklus II perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini dilakukan dua kali pertemuan yaitu pada bulan Oktober 2019 selama dua minggu. Pertemuan pertama diawali dengan evaluasi ulang tentang hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan masing-masing kunjungan di kelas. Kepala sekolah menyampaikan hasil pelaksanaan siklus I sebelum melakukan supervisi pada siklus II. Setelah guru mendengarkan masukan dari kepala sekolah maka kegiatan supervisi siklus II dimulai. Pada supervisi kedua ini melakukan ulang pada mata pelajaran matematika. Hal-hal yang dinilai adalah sama seperti pada pelaksanaan siklus I. Pada siklus II ini hampir semua guru menerapkan metode dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.pembelajaran. Materi pelajaran matematika banyak yang dipelajari tetapi inti dari pelajaran matematika adalah berhitung baik penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian. Kemampuan guru dalam mengajar ada peningkatan yaitu hampir semua baik dan waktu yang digunakan sesuai dengan

jam pelajaran. Pada siklus II ini, kepala sekolah menekankan kepada guru kelas I sampai III untuk lebih memperkenalkan kepada siswa bagaimana mengenal kartu angka dalam berhitung. Cara ini akan dibantu dengan media lidi sehingga siswa lebih bisa tangkap dan lancar berhitung. Setiap hari guru harus mengajarkan berhitung bila perlu siswa diwajibkan untuk menghafal dan mempratekan satu persatu pada saat pelajaran. Hasil yang dilihat selama observer baik dan ada peningkatan. Siswa juga diwajibkan untuk menggunakan media kartu angka di rumah sebagai media belajar. Penerapan metode pembelajaran dapat dilihat pada hasil pengamatan dan penjelasan di bawah ini.

a. Pengamatan Aktivitas Siklus II

Tabel 4. Penerapan Metode dan Media Pembelajaran di SDN Loyobohor

No	Kelas	Metode Pembelajaran	Media	Kompetensi	Keterangan
1	I	Bermain peran		B	A = Sangat baik B = Baik C = Cukup D= Kurang
2	II	Demonstrasi		B	
3	III	Tipe STAD dan demonstrasi	-	B	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Pada tabel 4 diatas menjelaskan bahwa, dalam penerapan metode pembelajaran pada materi yang diajarkan mengalami peningkatan karena guru sudah menerapkan berbagai metode pembelajaran baik kelas I sampai kelas III. Waktu yang dipakai juga sudah mengalami peningkatan sangat efektif. Dengan demikian kompetensi guru meningkat dengan baik. Pada siklus I hasil yang dicapai mendapat predikat C tetapi pada siklus II hasil yang diapai mendapat predikat B. Ini berarti ada peningkatan yang baik.

Tabel 5. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

NO	PERTANYAAN	KELAS		
		I	II	III
1	Penerapan metode pembelajaran			
2	Penggunaan media pembelajaran	3	3	3
3	Media pembelajaran menarik bagi siswa	3	3	3
4	Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran	3	3	3
5	Media pembelajaran meningkatkan prestasi belajar siswa	4	4	2
6	Penguasaan materi pembelajaran	3	3	3
	Jumlah	19	19	15
	Rata-rata	3,16	3,16	2,5
	Prosentase (%)	79	79	62,5
	Predikat	B	B	B

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Keterangan:

Sangat baik (A) = 80-100

Baik (B) = 60-79

Cukup (C) = 30-69

Kurang (D) = 0-29

Deskripsi hasil penilaian aktifitas guru dari kelas I sampai kelas III mengalami peningkatan yang baik. Kelas I sampai kelas III mendapat predikat B. Dengan demikian aktifitas guru pada siklus II mengalami peningkatan yang baik dari siklus I ke siklus II.

b. Refleksi

Pelaksanaan siklus II berjalan dengan baik. Keuntungan yang dicapai adalah guru telah mengerti tentang penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran yang diajar dan pada siklus II ini banyak digunakan metode pembelajaran. Aktifitas siswa dan guru pada siklus II juga ada peningkatan yang baik. Kemampuan dalam efektifitas kompetensi guru baik dengan mendapat predikat B. Kelemahan yang terjadi pada siklus I telah diatasi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian siklus I dan siklus II, maka hasil penelitian yang diperoleh ternyata baik dan meningkat dalam penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar mata pelajaran matematika.

Saran

Hasil penelitian yang disajikan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut;

1. Bagi sekolah diharapkan dalam menerapkan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar agar kedepannya lebih berkualitas dalam proses belajar mengajar di SDK Belang.
2. Bagi guru diharapkan dalam belajar mengajar perlu memperhatikan jam mengajar yang sudah ditentukan dan menggunakan jam mengajar dengan kemampuan dalam sehingga kualitas yang dicapai meningkat dengan baik.
3. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik setelah penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT Gramedia.
- Amani Luh. 2013. *Implementasi Supervisi Klinis dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran Guru SD Se-gugus VII Kecamatan Sawaan*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013).
- Andhika, Imam Kartomo. 2016. *Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi*. Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 3, Nomor 2, Juli- Desember 2016.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Gentur. 2011. *Metode dan Teknik Supervisi Akademik*. (diakses tanggal 2 Oktober

- 2013) <http://gentur1971.blogspot.com/2011/01/metodedan-teknik-supervisi-akademik.html>
- Mahendrawati, Diendra. 2012. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Kebakkramat*. Tesis. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Permendiknas No 13 tahun 2007. Tentang Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala sekolah.
- Purwanto, Ngalm. 2016. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subagio. 2011. *Pengaruh Kinerja Guru*. Diakses dari <http://subagiosubagio.Blogspot.com>. pada tanggal 16 Oktober 2014, Jam 16:19 WIB.